

Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berbasis RGEK Terhadap Financial Distress Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023

¹Siti Zaitun

¹Universitas NU Kalimantan Selatan, Kalimantan Selatan, Indonesia
e-mail: zaitunzaitun2000@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the effect of the level of health of national private commercial banks on financial distress during and after the Covid-19 pandemic. This research applies a quantitative approach method. Secondary data used in the form of financial reports obtained from the official websites of banks and the Indonesian Stock Exchange were used as data in this research. The research period is from 2019-2023. The findings of this research prove that the variables Non Performing Loan, Loan Deposit Ratio, and Return On Equity do not prove to have a significant effect on financial distress. On the other hand, the variables Audit Committee Size and Capital Adequacy Ratio are proven to have a significant influence on financial distress. Apart from that, the variables Non Performing Loan, Loan Deposit Ratio, Audit Committee Size, Return On Equity, Capital Adequacy Ratio, simultaneously or together have a significant effect on financial distress. Based on the research that has been carried out and with the results of these conclusions, the author's suggestion for future researchers is that future researchers are expected to change or add variables and add samples of other private banks.

Keywords: bank health level; rgec; financial distress

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan bank umum swasta nasional terhadap *financial distress* selama dan sesudah pandemi Covid-19. Penelitian ini menerapkan metode pendekatan kuantitatif. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs web resmi bank dan Bursa Efek Indonesia digunakan sebagai data dalam penelitian ini. Periode penelitian dari tahun 2019-2023. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa variabel *Non Performing Loan*, *Loan Deposit Ratio*, dan *Return On Equity* tidak membuktikan berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Sebaliknya, variabel Ukuran Komite Audit, dan *Capital Adequacy Ratio* terbukti mempunyai pengaruh signifikan atas *financial distress*. Selain itu, variabel *Non Performing Loan*, *Loan Deposit Ratio*, Ukuran Komite Audit, *Return On Equity*, *Capital Adequacy Ratio*, secara simultan atau bersamaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dan dengan hasil kesimpulan ini, maka saran dari penulis untuk peneliti selanjutnya yaitu peneliti selanjutnya diharapkan mengubah atau menambahkan variabel dan menambah sampel bank swasta lainnya.

Kata Kunci: tingkat Kesehatan bank; rgec; *financial distress*

I. PENDAHULUAN

Dalam era modern saat ini, bank memiliki peran penting dalam mendukung berbagai sektor ekonomi, seperti industri, perdagangan, dan jasa, serta dalam pembangunan negara. Melalui penyaluran kredit dan produk keuangan, perbankan dapat membantu mendanai aktivitas perekonomian dan memperkuat ekonomi suatu negara. Kepercayaan masyarakat terhadap bank sebagai lembaga intermediasi sangat penting, sehingga bank diharapkan menjaga kesehatannya. Krisis keuangan dapat terjadi seperti yang dialami Indonesia beberapa kali, seperti pada tahun 1963, 1998, dan 2020/2021, Resesi pada 1963 dipicu oleh hiperinflasi, selanjutnya resesi 1998 dipicu oleh krisis keuangan asia, kemudian resesi ketiga yang dialami Indonesia pada tahun 2020/2021 yaitu krisis Kesehatan/covid-19 (Maesaroh, 2022). Krisis tersebut dapat berdampak pada likuiditas bank, sehingga manajemen risiko yang baik sangat diperlukan untuk mencegah kemungkinan bangkrut. “Bank dikenal sebagai badan keuangan yang berfokus pada pengumpulan dana dalam bentuk tabungan, deposito, giro, & tabungan, sebagai aktivitas utamanya” (Hery, 2019). *Financial Distress* dapat dianggap sebagai ambang penurunan keadaan keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi (Hutabarat, 2020). Semakin baik kesehatan bank, semakin kecil risiko bagi nasabah dan calon nasabah, sehingga lebih banyak orang cenderung menyimpan uang di bank tersebut. Metode RGEC dilakukan sebagai Penilaian terhadap tingkat Kesehatan bank, yang meliputi empat aspek utama yaitu Profil Resiko, *Good Corporate Governance*, Probabilitas & Kecukupan Modal.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Setiawan & Supeni (2023) tentang “Analisis Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (*Risk Profile, Good Corporate Governace, Earnings, Capital*) Dan Pengaruhnya Terhadap *Financial Distress*”. Dan penelitian oleh (Ramadhan, 2021) meneliti mengenai “Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Dengan Model RGEC Dalam Memprediksi *Financial Distres*”, metode RGEC yang mencakup faktor profil risiko, *good corporate governance*, profitabilitas, & *capital* bisa diterapkan dalam mengukur tingkat kesetahan suatu bank. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada periode waktu yang digunakan. Penelitian ini memilih sektor perbankan karena sektor tersebut termasuk yang terdampak oleh pandemic Covid-19 pada salah satu tahun penelitian, dan terdapat isu beberapa bank di Indonesia yang terancam bangkrut pada akhir tahun 2022. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menjabarkan pengaruh tingkat kesehatan bank umum swasta terhadap kondisi *Financial distress* selama dan setelah pandemi covid-19.

Untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan di masa depan, Bank Indonesia menggunakan model analisis financial distress. BI telah meningkatkan metodologi penilaian kesetahan bank dengan mengganti metode dari CAMEL menjadi RGEC yang melibatkan profil risiko, GCG, profitabilitas, dan permodalan. Perubahan ini sebagai pembelajaran dari krisis keuangan sebelumnya. “*Non Performing Loan* adalah indikator yang digunakan untuk menilai risiko operasional, yang memperlihatkan tingkat kredit macet yang dihadapi oleh bank” (Sorongan, 2020). Rasio NPL dinilai dengan memakai rumus seperti berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Rasio "Loan Deposit Ratio" menunjukkan proposi kredit yang didanai oleh dana pihak ketiga" (Maroni, 2020). LDR merupakan rasio yang memaparkan perbedaan antara jumlah dana diterima dari perusahaan bank. LDR dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Yang Diterima}} \times 100\%$$

Evaluasi tata kelola perusahaan bisa prediksi Financial Distress dan mendorong nilai ekonomi jangka panjang. *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini diwakilkan dengan Komite Audit. Komite audit dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$KA = \sum \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

Return on Equity yaitu "rasio yang mengindikasikan seberapa efisien penggunaan ekuitas dalam menghasilkan laba netto" (Hery, 2016). Jumlah uang yang diinvestasikan dalam ekuitas akan menghasilkan laba bersih yang lebih besar jika nilai Return On Equitynya lebih tinggi. Menurut standar Bank Indonesia *Return On Equity* lebih dari 12% dapat dikatakan baik, ROE dihitung dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio adalah "perbandingan rasio antara modal dan aset tertimbang menurut resiko, sesuai dengan peraturan pemerintah" (Kasmir, 2016). Hasil rasio CAR bisa dikatakan sehat jika nilai CAR minimum menurut bank Indonesia adalah sebesar 7,99%, rasio CAR dihitung dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Financial Distress dapat diukur dengan salah satu model yaitu metode bankometer, model ini diterbitkan oleh *Internasional Monetary Fund* (IMF). Metode bankometer ini memperhatikan kecukupan modal, kualitas aset dan profitabilitas. Rumus perhitungan bankometer adalah:

$$S = 1.5CA + 1.2EA + 3.5CAR + 0.6NPL + 0.3C1 + 0.4LA$$

Pengukuran menggunakan metode ini didasarkan pada sejumlah kriteria seperti berikut:

- $S < 50\%$ maka perusahaan mengalami *financial distress*
- $S > 70\%$ maka perusahaan memiliki kondisi sangat sehat
- $50\% < S < 70\%$ maka perusahaan berada pada *grey area*

Berikut adalah beberapa penelitian yang berkaitan dengan studi ini:

- Menurut Labita & Yudowati (2020) menemukan bahwa “*Non Performing Loan* secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan”. Dengan adanya penemuan ini maka di peroleh lah hepotesis seperti berikut.

H1: *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap potensi *Financial Distress*.

- Menurut Ramadhan (2021) menemukan bahwa “*Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*”. Dengan adanya penemuan ini maka diperoleh lah hepotesis sebagai berikut.

H2: *Loan Deposit Ratio* berpengaruh terhadap potensi *Financial Distress*.

- Menurut Lembong (2022) dalam penelitiannya menemukan “Ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap potensi *financial distress*”. Dengan adanya penemuan ini maka diperoleh lah hepotesis sebagai berikut.

H3: Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap potensi *Financial Distress*.

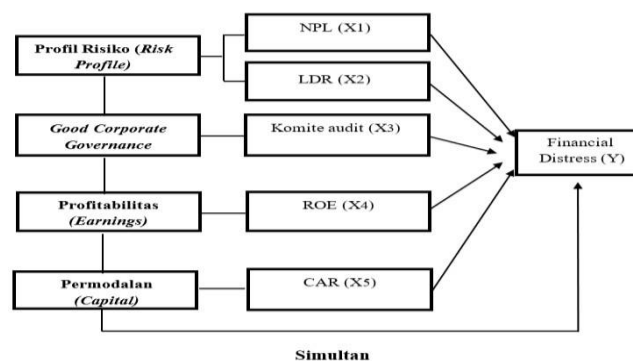
- Menurut Lembong (2022) menemukan dalam penelitiannya bahwa “*Return on Equity* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*”. Dari hasil penelitian ini maka dibuatlah hepotesis seperti berikut.

H4: *Return On Equity* berpengaruh terhadap potensi *Financial Distress*.

- Menurut Yuliani & Haryati (2022) menemukan dalam penelitiannya bahwa “*Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dalam *financial distress*”. Dengan adanya penemuan ini maka di perolehlah hepotesis seperti berikut.

H5: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap potensi *Financial Distress*.

II. METODE PENELITIAN



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Studi ini mengumpulkan data dari website bank dan BEI, lalu menganalisis hubungan antara variabel independent dan dependen menggunakan *Eviews*. Penelitian ini mengambil objek laporan keuangan bank umum swasta nasional terdaftar di BEI tahun 2019-2023, pendekatan kuantitatif adalah metode yang diaplikasikan dalam studi ini, kuantitatif yaitu metode penelitian didasarkan

pada paradigma positivistic, berfokus pada data konkrit dan terukur. “Data penelitian berupa angka-angka yang akan dianalisis menggunakan metode statistic sebagai alat pengujian, terkait dengan permasalahan yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan”(Sugiyono, 2018).

Populasi pada studi ini merupakan perusahaan sektor financial pada subsektor perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2023. Jumlah populasi pada studi ini mencakup 44 bank. Metode pengambilan sampel memakai teknik *Purposive Sampling*, yaitu “metode penentuan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2016). Hasil sampel yang diperoleh setelah dilakukannya teknik *Purposive Sampling* yaitu berjumlah 12 sampel.

Penelitian ini mengaplikasikan asumsi klasik, statistik deskriptif & Teknik analisis regresi linier berganda. Statistik diskriptif ini dapat mendiskripsikan data sehingga dapat dilihat berdasarkan mean, standar deviasi (simpang baku), varians, nilai maksimum, minimum, jumlah range (rentang), skewness (skala), dan kurtosis (kemiringan). Sedangkan uji asumsi klasik diterapkan untuk mendeteksi keakuratan persamaan regresi yang dihasilkan untuk prediksi serta mungkin menunjukkan hubungan yang signifikan. Uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi adalah beberapa jenis tes asumsi klasik. “Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan arah serta seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen” (Ghozali, 2016), penelitian ini diterapkan untuk membuat suatu prediksi yang dibuat melalui data-data yang dikumpulkan dan mengubahnya dalam bentuk rasio regresiliner berganda memiliki persamaan seperti dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat atau variabel response α = Konstanta
X = Variabel bebas atau variabel predictor β = Slope/ Koefisien estimate

Analisis regresi berganda terdiri dari tiga jenis, salah satunya adalah uji parsial (Uji t) menurut Sugiyono (2018) yaitu “asumsi sementara atas rumusan masalah yang mempertanyakan hubungan antara dua atau lebih variabel”. Uji parsial ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman signifikansi efek dari variabel independen atas variabel dependen. Sedangkan Uji simultan (Uji F) menurut Ghozali (2018) “digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen”, Sementara itu, menurut Ghozali (2016) uji koefisien determinasi (R^2) menyatakan bahwa jika koefisien determinasi rendah, artinya kemampuan variabel independen dalam memaparkan dependen sangat terbatas. Sebaliknya, variabel independent mampu memprediksi variabel dependen jika nilainya dekat dengan 1 dan jauh dari 0.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1) Analisis Statistik Deskripsi

Tabel 3.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

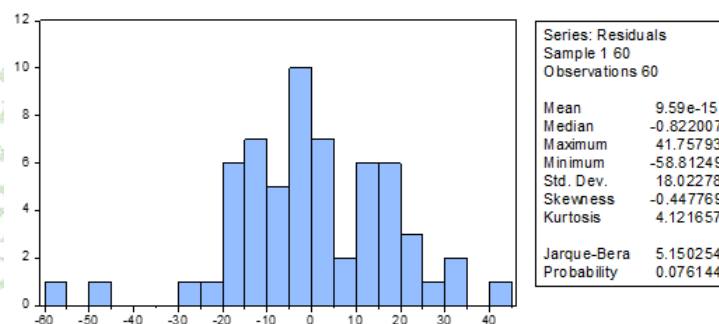
	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	100.6085	3.462000	74.21650	3.616667	3.446000	26.05050
Maximum	260.7092	7.990000	107.9200	6.000000	23.50000	72.87000
Minimum	19.78266	0.210000	29.67000	3.000000	-95.44000	10.78000
Std. Dev.	37.81988	1.963527	15.15317	0.825272	14.99016	10.82781
Observations	60	60	60	60	60	60

Sumber : Data diolah dengan Eviews14

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki Mean sebesar 3.462000, Max 7.990000 dari Bank Sinarmas Tbk, Min 0.210000 dari Bank National Nobu Tbk, dengan standar deviasi 1.963527. Variabel X2 memiliki Mean 74.21650, Max 107.9200 dari Bank Pan Indonesia Tbk 2019, Min 29.67000 dari Bank Ina Perdana Tbk 2021, dan deviasi 15.15317. Sedangkan data Variabel X3 memiliki Mean 3.616667, Max 6.000000, Min 3.000000, dan deviasi 0.825272. Data Variabel X4 memiliki Mean 3.446000, Max 23.50000 dari Bank Central Asia Tbk, Min -95.44000 dari Bank Raya Indonesia Tbk 2021, dan deviasi 14.99016. Sementara Variabel Y memiliki Mean 100.6085, Max 260.7092 dari Bank Bumi Artha Tbk, Min 19.78266 dari Bank Victoria Internasional Tbk, dan deviasi 37.81988.

2) Uji Asumsi Klasik

- Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah dengan Eviews14

Gambar 3.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan uji statistik Jarque-Bera pada tabel 3.1 diatas menunjukkan nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,076144 ($> 0,05$), dapat disimpulkan bahwa data sesuai dengan distribusi normal, atau data asumsi normalitas telah tercapai.

- Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 08/05/24 Time: 18:56			
Sample: 1 60			
Included observations: 60			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	316.7196	53.54564	NA
X1	1.817697	4.848247	1.165051
X2	0.030289	29.36183	1.156225
X3	9.709505	22.57091	1.099363
X4	0.031077	1.223294	1.160904
X5	0.054421	7.304489	1.060711

Sumber: Data diolah dengan Eviews14

Berdasarkan tabel 3.2 diatas, semua variabel independent memiliki nilai VIF < 10, yaitu X1, X2, X3, X4, dan X5. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa asumsi multikolinearitas telah tercapai.

- Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.861618	Prob. F (20,39)	0.6310
Obs*R-squared	18.38694	Prob. Chi-Square (20)	0.5619
Scaled explained SS	23.24608	Prob. Chi-Square (20)	0.2769

Sumber: Data diolah dengan Eviews14

Berdasarkan tabel 3.3, nilai prob Obs*R-squared sebesar 0,5619 (> 0,05), yang menunjukkan bahwa asumsi heteroskedastisitas telah terpenuhi, atau tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

- Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3.2 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	7.457648	Prob. F(2,52)	0.0014
Obs*R-squared	13.37389	Prob. Chi-Square(2)	0.0012

Sumber: Data diolah dengan Eviews14

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui nilai probabilitas Obs*R-Squared sebesar 0,0012 (<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi uji autokorelasi tidak terpenuhi atau data tidak lolos uji autokorelasi.

3) Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 08/04/24 Time: 15:45				
Sample: 1 60				
Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	56.50180	17.79662	3.174862	0.0025
X1	-174.0182	134.8220	-1.290726	0.2023
X2	-4.050508	17.40374	-0.232738	0.8168
X3	-6.606372	3.116008	-2.120140	0.0386
X4	3.777463	17.62856	0.214281	0.8311
X5	295.1969	23.32830	12.65403	0.0000
R-squared	0.772907	Mean dependent var		100.6085
Adjusted R-squared	0.751880	S.D. dependent var		37.81988
S.E. of regression	18.83870	Akaike info criterion		8.804343
Sum squared resid	19164.43	Schwarz criterion		9.013778
Log likelihood	-258.1303	Hannan-Quinn criter.		8.886265
F-statistic	36.75764	Durbin-Watson stat		1.114836
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah dengan Eviews14

Maka didapatkan persamaan regresi berganda seperti dibawah ini:

$$FD = 56,50180 - 174,0182(NPL) - 4,050508(LDR) - 6,606372(KA) + 3,777463(ROE) + 295,1969(CAR) + \varepsilon$$

Dengan mempertimbangkan hasil persamaan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta: 56,50180. Koefisien regresi X1: -174,0182 (pengaruh negatif). Koefisien regresi X2: - 4,050508 (pengaruh negatif). Koefisien regresi X3: -6,606372 (pengaruh negatif). Koefisien X4: 3,777463 (pengaruh positif). Koefisien X5: 295,1969 (pengaruh positif). Terdapat pengaruh antara variabel X dan *Financial Distress*.

a) Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan table 3.3 diatas, hasil analisis uji t untuk variabel-variabel adalah sebagai berikut, t-statistic variabel X1 sebesar -1,290726 dengan nilai signifikansi (Prob) 0,2023 ($> 0,05$), variabel X2 menghasilkan t-statistic sebesar -0,232738 dengan angka signifikansi 0,8168 ($> 0,05$), variabel X3 menghasilkan t-statistic -2,1220140 dengan nilai signifikansi 0,0386 ($< 0,05$), variabel X4 memiliki t-statistic 0,214281 dengan nilai signifikansi 0,8311 ($< 0,05$), dan variabel X5 memiliki t-statistic sebesar 12,65403 dengan angka signifikansi 0,000 ($< 0,05$).

b) Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan table 3.3, nilai F-statistik yang diperoleh adalah 36,75764 dengan probabilitas (F-statistik) 0,0000000 ($< 0,05$), ini menunjukkan bahwa variabel independen X1, X2, X3, X4 dan X5 dengan bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

c) Uji Determinasi (R^2)

Berdasarkan table 3.3, nilai Adjusted sebesar 0,751880 menunjukkan bahwa secara simultan, variabel independent X1, X2, X3, X4, dan X5 menyumbang pengaruh sebesar 75,18% terhadap variabel dependen *Financial Distress*. Sementara itu, sebesar 24,82% variabel lain yang mempengaruhi diluar ruang lingkup penelitian.

B. PEMBAHASAN

1. Variabel *Non Performing Loan* memiliki t-statistic sebesar -1,290726 dengan hasil prob (signifikan) 0,2023 ($> 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa variabel X1 mempunyai nilai tidak signifikan atas variabel *Financial Distress* (Y). Penelitian ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Labita & Yudowati (2020), "*Non Performing*

Loan secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan”. Koefisien regresi yang negatif menunjukkan. *Non performing Loan* memiliki hubungan yang tidak searah dengan prediksi potensi *Financial Distres*. Dengan kata lain, jika NPL lebih tinggi maka nilai prediksi *financial distress* menurun, dimana penurunan mengindikasikan kerentanan suatu perusahaan terhadap kebangkrutan, H1 diterima.

2. Variabel *Loan Deposit Ratio* (X2) mempunyai nilai t-statistic sebesar -0,232738 dengan hasil prob (signifikansi) 0,8168 ($>0,05$), sehingga variabel X2 berpengaruh negative namun tidak signifikan atas variabel *Financial Distress* (Y). Hasil ini konsisten dengan penelitian Ramadhan (2021) “menyatakan bahwa *Loan Deposit Ratio* berpengaruh negative tidak signifikan”, artinya perubahan pada *Loan Deposit Ratio* tidak mempengaruhi *Financial Distress*, sehingga hipotesis H2 diterima.
3. Variabel Ukuran Komite Audit (X3) menghasilkan nilai t-statistic sebesar -2,1220140 dengan hasil probabilitas (signifikansi) 0,0386 ($<0,05$), sehingga disimpulkan bahwa variabel X3 mempunyai pengaruh signifikan atas variabel *Financial Distress* (Y). studi ini tidak sejalan atau tidak terdukung dengan penelitian yang dilaksanakan Limbong (2022), “bahwa Ukuran Komite Audit berpengaruh negatif tidak signifikan”. Hal ini menunjukkan jika semakin kecil atau terlalu besar jumlah komite audit maka kurang efektif, dikarenakan semakin Banyaknya anggota komite audit menyebabkan sulitnya menyepakati pekerjaan, namun jika jumlah komite audit sedikit maka tidak ada perbedaan keterampilan dan pengetahuan sehingga tidak efektif. Karena itu penyesuaian komite audit perlu dilakukan dengan cara penyediaan komite audit sesuai kebutuhan perusahaan atau sesuai besar atau kecilnya perusahaan tersebut, H3 ditolak.
4. Variabel *Return on Equity* (X4) mempunyai hasil t-statistic sebesar 0,214281 dengan angka probabilitas (signifikansi) 0,8311 ($>0,05$), disimpulkan bahwa X4 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *Financial distress* (Y). Hasil penelitian ini bertentangan dengan studi sebelumnya oleh Limbong (2022), yang menyatakan bahwa “*Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress*”. Menunjukkan bahwa perusahaan dengan keuntungan tinggi cenderung meningkatkan modal, dan sebaliknya. Oleh karena itu, hepotesis H4 ditolak.
5. Variabel *Capital Adequancy Ratio* (X5) menghasilkan nilai t-statistic sebesar 12,65403 dengan hasil probabilitas (signifikansi) 0,000 ($<0,05$), dapat disimpulkan bahwa variabel X5 berpengaruh signifikan atas *Financial Distress* (Y). Hasil

penelitian ini konsisten dengan penelitian Yuliani & Haryati (2023), yang menyatakan bahwa “*Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress*”, yang artinya semakin kecil hasil *Capital Adequacy Ratio* maka kemungkinan bank berpotensi mengalami *Financial Distress*, sebaliknya apabila *Capital Adequacy Ratio* perusahaan mengalami peningkatan maka resiko kebangkrutan semakin kecil, H5 diterima.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta seluruh penjelasan yang disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Variabel *Non performing Loan* (X1) mempunyai nilai t-statistic sebesar -1,290726 dengan hasil *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0,2023 ($> 0,05$) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel *Non performing Loan* (X1) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel *Financial Distress* (Y).
- 2) Variabel *Loan deposit Ratio* (X2) memiliki nilai t-statistic sebesar sebesar -0,232738 dengan hasil *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0,8168 ($> 0,05$) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel *Loan deposit Ratio* (X2) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel *Financial Distress* (Y).
- 3) Variabel Ukuran Komite Audit (X3) memiliki nilai t-statistic sebesar -2,1220140 dengan hasil probabilitas (signifikansi) 0,0386 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel X3 memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y.
- 4) Variabel *Return On Equity* (X4) memiliki nilai t-statistic sebesar 0,214281 dengan hasil probabilitas (signifikansi) 0,8311 ($> 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa variabel X4 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
- 5) Variabel *Capital Adequacy Ratio* (X5) memiliki t-statistic sebesar 12,65403 dengan hasil probabilitas (signifikansi) 0,0000 ($< 0,05$), dapat disimpulkan bahwa variabel X5 memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y.
- 6) Variabel *Non performing Loan* (X1), *Loan deposit Ratio* (X2), Ukuran Komite Audit (X3), *Return On Equity* (X4), *Capital Adequacy Ratio* (X5) mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap *Financial Distress* (Y) perbankan swasta umum yang terdaftar di BEI karena signifikansinya bernilai $0,00 < 0,05$.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah hanya melibatkan 5 variabel dalam menguji

Financial Distress pada Bank Umum Swasta Nasional, Penulis menyarankan peneliti selanjutnya untuk mengubah atau menambah variabel, menggunakan tahun terbaru, dan menambah sampel bank umum swasta lainnya agar hasil penelitian lebih valid dan signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IMB SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IMB SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Grasindo, Anggota IKAPI.
- Hery. (2019). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Grasindo, Anggota IKAPI.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Muliavisitama.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Labita, M., & Yudowati, S. P. (2020). ANALISIS PENILAIAN KESEHATAN BANK BERBASIS RGEK TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018). *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(8), 1249–1262. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i8.449>
- Maesaroh. (2022). *Indonesia Pernah Diterjang Tiga Resesi, Mana yang Terburuk?* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20221012140255-17-379180/indonesia-pernah-diterjang-tiga-resesi-mana-yang-terburuk>
- Maroni, M. (2020). *Pengaruh NPL, LDR dan BOPO Terhadap ROE pada PT. BANK MANDIRI (Persero) Tbk Periode Tahun 2011-2019*. 67–82.
- Mochamad Tri Aditya Budi Setiawan, Retno Endah Supeni, A. H. H. (2023). Analisis Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Dan Pengaruhnya Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 8(3), 708–723.
- Nada Devita Lembong. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Umum Berbasis RGEK Terhadap Potensi Financial Distress. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara.*, 50.
- Ramadhan, A. N. (2021). ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN DENGAN MODEL RGEK DALAM MEMPREDEKSI FINANCIAL DISTRESS PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL PERIODE 2016-2020. In *Pharmacognosy Magazine* (Vol. 75, Issue 17).
- Sorongan, F. A. (2020). PENGARUH RENTABILITAS, NON PERFORMING LOAN (NPL), LIKUIDITAS DAN INFLASI TERHADAP RASIO KECUKUPAN MODAL (CAR) (Pada Bank Pembangunan Daerah Periode 2016-2019). *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11(2), 224–243. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.011.2.02>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Edisi Baru). Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Yuliani, S. M., & Haryati, T. (2022). Pengaruh RGEK (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital) terhadap Financial Distress Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(1), 453–368. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i1.1719>